

**ANALISIS MOTIVASI BELAJAR MELALUI MEDIA PAPAN TEMPEL PADA
MATERI BAHAN DASAR PAKAIAN DI KELAS IIIB**

Norra Mutiara.K¹, Rina Dwi.S², Fenny Roshayanti³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

noramutiara4@gmail.com ; rinadwisetyawati@upgris.ac.id ;

fennyroshayanti@upgris.ac.id

ABSTRACT

This study aims is to describe the learning motivation of students in learning the basic material of clothing. Types of descriptive research. The subject for this research was 23 students of class IIIB at Bendungan Elementary School consisting of 13 girls and 10 boys. Data collection methods used are questionnaires, observation, and documentation. Motivational data were obtained using questionnaires and documentation. Meanwhile, to support the research data, it was carried out by observing the state of the class. Data analysis was performed using descriptive qualitative. The questionnaire used is closed, in this questionnaire, respondents can only answer with the choices provided by the researcher. The research results obtained the researcher obtained a final score of 48 questions and 23 respondents, namely 3104, and obtained an average of 65% which was classified as quite good. Meanwhile, 9 children got very good criteria, and 14 students got good criteria. Statements of research data with a total of 48 statements, classified into 4 groups, namely always, often, sometimes, and never.

Keywords : *Learning, Motivation, Pasteborad Media*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran materi bahan dasar pakaian. Jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 23 siswa kelas IIIB SDN Bendungan yang terdiri atas 13 perempuan dan 10 laki-laki. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, observasi, dan dokumentasi. Data motivasi diperoleh menggunakan lembar angket dan dokumentasi. Sedangkan untuk mendukung data penelitian dilakukan dengan observasi keadaan kelas. Analisis data dilakukan menggunakan kualitatif deskriptif. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, angket ini responden hanya bisa menjawab dengan pilihan yang disediakan oleh peneliti. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti mendapatkan skor akhir dari 48 pertanyaan dan 23 responden yaitu 3104 dan diperoleh rata-rata 65% yang tergolong dalam cukup baik. Adapun 9 anak memperoleh kriteria sangat baik, dan 14 siswa memperoleh kriteria baik. Pernyataan data penelitian dengan jumlah 48 pernyataan, di klasifikasi dengan 4 golongan yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Kata kunci: Belajar, Motivasi, Media Papan Tempel

A. Pendahuluan

Belajar menurut Rifqi. R(2020)
yaitu suatu proses usaha yang

dilakukan seseorang untuk
memperoleh suatu perubahan tingkah
laku yang baru secara keseluruhan,

sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam melaksanakan pembelajaran tentunya guru memiliki peranan yang penting untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Hal tersebut dipaparkan oleh Munirah (2018:118-124) yaitu prinsip pada pembelajaran ada enam, yaitu perhatian, motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, dan perbedaan individu. Salah satu prinsip dalam belajar yaitu motivasi belajar.

Hamzah Uno (2023) memaparkan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan yang mampu mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas ataupun tindakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup atau biasa disebut dengan dorongan. Motivasi belajar adalah salah satu gejala psikis yang berasal dari diri seseorang dan menjadi aspek untuk menentukan keberhasilan peserta didik (Sama, S.P., *et al.*, 2021; Aulia, E, 2021)

Menurut pendapat dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar tentunya sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap pembelajaran maupun hasil belajar seseorang. Motivasi belajar muncul karena adanya dorongan yang terjadi pada

peserta didik sehingga mereka termotivasi belajar lebih giat. Sama halnya dengan yang dipaparkan oleh Oktavia, S. A. (2020) bahwa adanya lingkungan belajar yang baik dan aktif akan berdampak pada motivasi belajar peserta didik untuk belajar lebih giat agar hasil yang dihasilkan memuaskan. Adanya motivasi belajar yang tinggi maka akan membuat peserta didik menjadi lebih semangat dalam belajar sehingga akan lebih mudah mendapatkan hasil belajar yang optimal, sebaliknya motivasi belajar yang rendah akan membuat peserta didik kehilangan semangat atau keinginan untuk belajar (Syaparuddin, S., *et.al.*, 2020; Maesaroh, S.,2013).

Menurut Abnisa, A. P (2020) Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatan belajar. Motivasi merupakan hal yang sangat penting sebagai berikut: 1. Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya. 2. Motivasi memberi petunjuk pada tingkah laku. Adanya motivasi dalam belajar dapat dilakukan dengan beberapa upaya,

yaitu dengan penggunaan metode, model, strategi, dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan minat, gaya belajar, dan kemampuan peserta didik.

Media papan tempel adalah salah satu bentuk media komunikasi yang digunakan untuk menampilkan informasi secara visual (Sumiharsono, R., & Hasanah, H., 2017; Solichah, I. 2014). Secara umum papan tempel memiliki fungsi sebagai: 1) media pengumuman atau pemberitahuan; 2) media display karya peserta didik; 3) media demonstrasi dalam pelajaran bagi guru; 4) tempat atau wadah menempelkan poster-poster (Heryadi, T., *et.al.*, 2020).

Kelebihan media ini adalah 1) dapat menarik perhatian para siswa karena mudah dilihat dan strategis; 2) dapat bermanfaat untuk mengingat dan memberitahukan tingkah laku peserta didik; 3) dapat menjadi ajang kreativitas dalam bekerja dengan kelompok mereka; dan 4) dapat membangkitkan nilai estika dan keindahan karena susunan yang beragam dan harmonis. Namun, penggunaan media ini mempunyai kelemahan, yaitu: 1) semua peserta didik tidak dapat dipastikan dilihat oleh guru; 2) media ini tidak tertutup kemungkinan bisa hilang atau rusak;

dan 3) media ini dapat membuat peserta didik bosan apabila dipasang dalam waktu lama (Arsyad, 2014).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IIIB SD Negeri Bendungan yang dilaksanakan peneliti pada pembelajaran terbimbing siklus I, II, dan III, didapati bahwa peserta didik kurang aktif dalam melaksanakan pembelajaran. Guru sudah melaksanakan beberapa upaya agar peserta didik dapat aktif secara menyeluruh, tetapi keaktifan peserta didik ini belum menyeluruh dan masih hanya Sebagian peserta didik yang aktif dalam kegiatan diskusi. Keaktifan yang ada karena adanya kurangnya motivasi belajar peserta didik karena kurang tertarik dalam pembelajaran sehingga membuat peserta didik lebih suka berbicara sendiri dengan temannya saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar sedang hanya sebagian kecil dan data hasil belajar peserta didik yang masih kurang. Hal tersebut ditunjukkan dengan masalah yang dihadapi oleh peserta didik seperti belajar hanya saat ada tugas, kegiatan belajar yang belum efektif, belajar tanpa persiapan, dan masih banyak lainnya. Kurangnya perhatian yang diberikan orang tua akan berdampak pada motivasi

belajar peserta didik. Motivasi pembelajaran mempunyai peranan sangat penting dalam pembelajaran. Adanya temuan yang didapatkan tersebut melatar belakangi peneliti untuk menganalisis profil motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu metode yang digunakan dalam meneliti objek, menganalisis data yang bersifat induktif, dan hasil lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bendungan. Subjek dalam penelitian ini adalah 23 siswa kelas IIIB yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari hingga Februari.

Metode pengumpulan data menggunakan: angket, observasi, dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini yaitu angket, observasi, dan dokumentasi. Observasi yang dilaksanakan yaitu observasi secara

langsung yang dilaksanakan secara langsung dan berperan lengkap untuk menggali data mengenai aktivitas peserta didik, kemudian angket yang digunakan berupa angket tertutup yang dibagikan kepada 23 peserta didik. Angket ini responden hanya dapat menjawab pertanyaan dengan pilihan yang telah disediakan oleh peneliti. Jawaban setiap item angket memiliki skor:

Tabel 1. Kriteria Jawaban

Jawaban	Nilai
Selalu	4
Sering	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1

(Sugiyono, 2019)

Penggunaan angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif deskriptif. Pedoman penilaian instrumen motivasi setelah memperoleh skor dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Secara rumus di atas maka diperoleh data presentase tingkat motivasi masing-masing descriptor

secara klasikal. Data persentase tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Skor Tingkat Motivasi

Nilai (%)	Kriteria
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
56-65	Cukup Baik
40-55	Kurang Baik
≤ 40	Tidak Baik

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian terhadap profil motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahan dasar pakaian pada kelas IIIB SD Negeri Bendungan diperoleh dari penyebaran angket. Angket motivasi belajar ini terdiri dari 48 pertanyaan yang memuat 8 indikator di dalamnya. Indikator-indikator tersebut yaitu (1) tekun dalam menghadapi tugas; (2) ulet dalam menghadapi kesulitan; (3) menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah; (4) lebih senang bekerja mandiri; (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; (6) dapat mempertahankan pendapatnya; (7) tidak mudah melepasnya hal yang diyakini; dan (8) senang mencari dan memecahkan masalah-masalah soal.

Adapun hasil data yang diperoleh peneliti yang didapatkan dari total skor

akhir dari 48 pertanyaan dan 23 responden adalah 3104 dan diperoleh rata-rata 65% yang tergolong dalam cukup baik. Adapun 9 anak memperoleh kriteria sangat baik, dan 14 siswa memperoleh kriteria baik. Pernyataan data penelitian dengan jumlah 48 pernyataan, di klasifikasi dengan 4 golongan. Berikut disajikan tabel skor setiap pernyataan:

Tabel 3. Skor item pertanyaan

Pernyataan	Skor	Rata-Rata
P1 (Positif)	85	92%
P2 (Negatif)	70	76%
P3 (Positif)	84	91%
P4 (Negatif)	80	87%
P5 (Positif)	87	94%
P6 (Negatif)	86	93%
P7 (Positif)	74	80%
P8 (Negatif)	81	88%
P9 (Positif)	78	85%
P10 (Negatif)	85	92%
P11 (Positif)	81	88%
P12 (Negatif)	86	93%
P13 (Positif)	86	93%
P14 (Positif)	48	52%
P15 (Negatif)	33	36%
P16 (Negatif)	70	76%
P17 (Positif)	27	29%
P18 (Negatif)	83	90%
P19 (Positif)	79	86%

P20 (Negatif)	59	64%
P21 (Positif)	82	89%
P22 (Negatif)	75	81%
P23 (Positif)	91	99%
P24 (Negatif)	91	99%
P25 (Negatif)	31	34%
P26 (Positif)	24	26%
P27 (Positif)	88	96%
P28 (Negatif)	82	89%
P29 (Positif)	88	96%
P30 (Negatif)	44	48%
P31 (Positif)	40	43%
P32 (Negatif)	54	59%
P33 (Positif)	80	87%
P34 (Negatif)	76	83%
P35 (Positif)	74	80%
P36 (Negatif)	77	84%
P37 (Positif)	88	96%
P38 (Negatif)	78	85%
P39 (Positif)	84	91%
P40 (Negatif)	82	89%
P41 (Positif)	64	69%
P42 (Negatif)	69	75%
P43 (Positif)	75	81%
P44 (Negatif)	43	47%
P45 (Positif)	79	86%
P46 (Negatif)	79	87%
P47 (Positif)	74	80%
P48 (Negatif)	58	63%

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan skor per item pernyataan dapat dilihat bahwa terdapat 48 pertanyaan yang memuat 24 pernyataan negatif dan 24 pernyataan positif. Pernyataan tersebut memuat 8 indikator. Pernyataan P23 mendapatkan perolehan skor tertinggi yaitu dengan persentase 99%. P23 merupakan butir pernyataan positif yang termasuk dalam indikator “Lebih senang bekerja mandiri” ada 22 siswa menjawab selalu, dan 1 siswa menjawab sering. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan siswa IIIB sangat antusias apabila guru menggunakan alat peraga konkret pada pembelajaran, seperti media papan tempel. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik yang memiliki motivasi tinggi mereka mendapatkan dukungan penuh dari keluarga seperti ayah dan ibu sehingga dapat belajar di rumah dengan adanya pantauan.

Pernyataan P26 mendapatkan perolehan skor terendah yaitu 24 dengan persentase 26%. P26 merupakan butir pernyataan positif yang termasuk dalam indikator “Lebih senang bekerja mandiri” ada 1 siswa menjawab kadang-kadang, dan 22 siswa menjawab tidak pernah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan siswa IIIB sangat antusias apabila

guru menggunakan alat peraga konkret pada pembelajaran, seperti media papan tempel. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik yang memiliki motivasi pada pembelajaran tidak mendapat dukungan atau tidak ada pantauan di rumah sehingga peserta didik tidak belajar dengan baik di rumah. Bukan hanya itu, tetapi peserta didik ini juga kurang aktif dalam pembelajaran.

Pernyataan P38 mendapatkan perolehan skor sedang yaitu 78 dengan persentase 85%. P38 merupakan butir pernyataan negative yang termasuk dalam indikator "Tidak mudah melepas hal yang diyakini". Ada 2 siswa menjawab selalu, 8 siswa menjawab kadang-kadang, dan 13 siswa menjawab tidak pernah. Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang memiliki motivasi sedang ada beberapa yang mendapatkan dukungan atau pantuan dari orang tua, ada pula peserta didik yang tidak mendapatkan pantauan dari orang tua dikarenakan orang tua sibuk bekerja sehingga peserta didik hanya belajar di sekolah saja.

Selain angket, peneliti menggunakan observasi secara langsung sebagai pendukung hasil data penelitian. Dalam observasi tersebut menunjukkan bahwa motivasi

bukan hanya terdapat pada diri siswa sendiri atau factor instrinsik, tetapi adanya perhatian yang diberikan guru, orang tua. Bukan hanya itu, tetapi kurangnya interaksi guru dengan peserta didik, kondisi lingkungan, penggunaan model belajar, penggunaan media belajar yang kurang inovatif dan factor penunjang lainnya atau motivasi ekstrinsik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa, A. P. 2020. Konsep Motivasi Pembelajaran. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(02), 124-142.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Aulia, E. A. 2021. *Analisis Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pemuaian*. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 10(1), 27-37.
- Festiawan, R. 2020. *Belajar dan pendekatan pembelajaran*. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1-17.
- Heryadi, T., Sulfemi, W. B., & Retnowati, S. 2020. *Pengembangan Metode Modeling The Way Berbantu Media Papan Tempel Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *Jurnal Lingko: Jurnal Kebahasaan Dan Kesastraan*, 2(2).
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya.

- Maesaroh, S. 2013. *Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam*. Jurnal kependidikan, 1(1), 150-168.
- Octavia, S. A. 2020. *Motivasi belajar dalam perkembangan remaja*. Deepublish.
- Sama, S. P., Wahyuni, A., Anggraeni, A. D., Tonasih, S. S. T., Yoniantini, D. M., Amni, S. S., ... & Widiastuti, R. 2021. *Psikologi Pendidikan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pt Alfabeta.
- Solichah, I. 2014. *Alat peraga untuk pelajar tunarungu: Penggunaan bentuk dua dimensi bangun datar pada siswa tunarungu*. Media Guru.
- Sumiharsono, R., & Hasanah, H. 2017. *Media pembelajaran: buku bacaan wajib dosen, guru dan calon pendidik*. Pustaka Abadi.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. 2020. Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30-41.
- Uno, H. B. 2023. *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Winarsih, Varia. 2009 *Psikologi Pendidikan*. Medan: Latansa Pers.